



BEKAL QURBAN #2



**MENILIK PRAKTIK QURBAN
DI INDONESIA**

SEKELUMIT PROBLEMATIKA QURBAN

YAYASAN CINTA SEDEKAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BEKAL QURBAN #2

MENILIK PRAKTIK QURBAN DI INDONESIA

SEKELUMIT PROBLEMATIKA QURBAN



Penyusun : Tim Bimbingan Islam Yogyakarta
Designer : Irmansyah Mustofa
Editor : Ikhsan Abu Salamah
Kunjungi : lynk.id/cspeduli
Terbit : Pertama, Dzulhijjah 1443H
Sumber : Tanya Jawab Bimbingan Islam

Dilarang mengubah apapun isi tulisan
tanpa izin dari penerbit.

***"Boleh dicetak dan dibagikan, tetapi tidak untuk
diperjualbelikan."***

SELAYANG PANDANG CINTA SEDEKAH

Sejarah Cinta Sedekah

Yayasan Cinta Sedekah adalah lembaga nirlaba milik kaum muslimin yang berkhidmat sesuai syariat untuk mewujudkan masyarakat muslim yang bermartabat.

Berawal dari bincang ringan dengan pembina grup Bimbingan Islam terkait problematika dakwah dan banyaknya potensi umat yang belum digarap secara optimal, dalam upaya mengembangkan dakwah agar mampu menjangkau semua elemen masyarakat dan kalangan, maka munculah gagasan untuk mendirikan lembaga nirlaba, Sosial dan dakwah yang dikelola secara profesional sesuai petunjuk syariat Islam.

SELAYANG PANDANG CINTA SEDEKAH

Sekelumit Prestasi Yayasan Cinta Sedekah

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shalihat

Menurut opini auditor, laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah menyajikan secara Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dalam semua hal yang material, neraca Yayasan Cinta Sedekah tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia. Dan tahun berikutnya yakni pada 2020 kembali mendapatkan prdikat yang sama. adapun untuk penilaian tahun 2021 insyallah akan segera dilakukan audit keuangan pada tengah tahun 2022 ini.

WTP adalah opini audit tertinggi dari BPK terkait pengelolaan anggaran di kementerian atau lembaga negara. Opini ini diterbitkan jika laporan keuangan dianggap telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan baik dan bebas dari salah saji material.

DAFTAR ISI

Halama Judul	iii
Selayang pandang Sejarah	iv
Sekelumit Prestasi Yayasan Cinta Sedekah	v
Daftar Isi	vi
Bolehkah Membeli Hewan Qurban Sebelum Masuk Bulan Dzulhijjah?	1
Bolehkah Qurban Idul Adha untuk Orang Meninggal?	8
Memperbanyak Takbir di 10 Awal Dzulhijjah	15
Keutamaan dan Amalan di 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah	20
Penting!!! Sebelum Melaksanakan Penyembelihan Hewan	29

BOLEHKAH MEMBELI HEWAN QURBAN SEBELUM MASUK BULAN DZULHIJAH?



Banyak dari kalangan awam yang bertanya-tanya, tentang :

Apakah benar kita tidak boleh membeli hewan yang akan dikurbankan sebelum masuk bulan dzulhijjah ?

Atas dasar hal tersebut, maka kami berusaha untuk memberikan fatwa dari syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* tentang permasalahan ini, beliau pernah ditanya dalam liqa' syahri (43), pertanyaan tersebut berbunyi: "Aku ingin berqurban, akan tetapi aku ingin membeli dombanya dari sekarang, sehingga aku bisa memeliharanya terlebih dahulu. Kemudian (pertanyaannya), apabila kambing tersebut sakit, patah atau terjadi hal-hal yang menyebabkan domba tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan hewan qurban, apakah aku tetap boleh menyembelohnya (walaupun ada penghalang-penghalang tadi) ataukah tidak boleh aku sembelih ? Perlu diketahui, aku membelinya sekarang."

Jawaban Syaikh :

Para ulama berkata: “Apabila engkau telah menentukan hewan x akan diqurbankan”, atau engkau katakan, “Hewan ini merupakan hewan qurban”, kok kemudian hewan tersebut sakit, atau ada yang patah. Maka apabila engkau yang menjadi sebab cacat tersebut, maka hewan tersebut tidak boleh diqurbankan, (solusinya) Anda wajib membeli ganti yang semisal atau yang lebih baik dari hewan x tadi.

Adapun apabila bukan engkau yang menjadi penyebab cacatnya, maka hewan tersebut sah untuk diqurbankan. Atas dasar ini semua, maka kami mengatakan:

Hendaknya seseorang bersabar untuk menentukan hewannya menjadi hewan qurban (seperti mengatakan ini hewan qurban dsb). Seseorang boleh saja membelinya lebih awal untuk diberikan makan dan nutrisi yang baik, tapi jangan katakan “ini hewan qurban”, kemudian saat hendak menyembelih baru katakan ‘ini hewan qurban’. dan katakan ketika menyembelih :

اللَّهُمَّ هَذَا مِنْكَ وَلَكَ عَنِّي وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِي

“Ya Allah hewan kurban ini dari karunia-Mu, dan untuk Mu dari ku dan dari keluarga ku”

Apabila seseorang belum menyatakan bahwa hewan X sebagai hewan qurban, ia akan mendapatkan keuntungan, yaitu seandainya ia berubah pikiran untuk membatalkannya dan ingin mengganti hewan tersebut dengan yang lainnya, maka masih diperbolehkan baginya, karena memang hewan X tersebut belum ditunjuk sebagai hewan qurban secara ta'yin.

-selesai fatwa beliau-

Dari fatwa tersebut kita tahu beberapa hal:

- 1. Boleh untuk membeli hewan yang akan diqurbankan sebelum masuk Dzulhijjah,** dan Syaikh 'utsaimin tidak mempermasalahkan waktu pembeliannya.
2. Lebih baik tidak memastikan bahwa hewan x akan menjadi hewan qurban.
3. Kapan waktu memastikannya?, lebih baik memastikannya ketika menyembelihnya, dengan membaca doa yang diajarkan nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

4. Berqurban tanpa memastikan hewan tersebut untuk qurban lebih aman, karena masih bisa dibatalkan atau diganti hewan lain,

5. Membeli hewan qurban pada bulan Dzulhijjah bukan merupakan syarat qurban, dan belum kami temukan ada ulama yang menyebutkan pernyataan bahwa 'termasuk syarat qurban adalah harus membelinya setelah masuk bulan Dzulhijjah'. Bagi yang menemukan ada seorang ulama salaf yang mengharuskan pembelian hewan qurban setelah masuk bulan Dzulhijjah, maka sampaikan kepada kami, sehingga kami mengetahuinya, dan bisa ikut melaksanakannya.

Kemudian dalil yang dibawakan untuk mendukung pendapat 'harusnya membeli hewan qurban setelah masuk Dzulhijjah', adalah sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam hadits yang berbunyi:

إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَعِنْدَهُ أُضْحِيَّةٌ يُرِيدُ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلَا يَأْخُذَنَّ شَعْرًا، وَلَا يَقْلِمَنَّ ظَفْرًا

"Apabila masuk tanggal 10 Dzulhijjah, dan ia memiliki hewan qurban yang ingin ia sembelih, maka jangan memotong rambut, atau memotong kuku". (HR. Muslim no. 1977).

Menurut hemat kami, hadits ini sama sekali tidak mengisyaratkan bahwa harus membeli hewan qurban setelah masuk bulan Dzulhijjah, **Bahkan...**

Yang ditunjukkan hadits ini adalah orang tersebut telah memiliki hewan yang hendak ia sembelih sebelum masuk tanggal 10 Dzulhijjah, coba renungkan kalimat ini: Apabila masuk tanggal 10 Dzulhijjah, dan ia memiliki hewan qurban yang ingin ia sembelih... Menurut Anda ia sudah memiliki hewan tersebut sebelum masuk 10 Dzulhijjah atautakah belum memilikinya ? dan jawaban pastinya, "ia sudah memilikinya".

Sehingga hadits tersebut tidak menunjukkan keharusan membeli hewan qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah, atau setelah masuk bulan Dzulhijjah.

Kemudian yang mendukung pendapat, "bolehnya membeli hewan kurban sebelum bulan Dzulhijjah" adalah sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam hadits Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* :

مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أَهْلٌ هَلَكَ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُصَحِّي

“Siapa yang memiliki hewan qurban yang hendak ia sembelih, apabila hilal Dzulhijjah telah tampak (telah masuk bulan Dzulhijjah), maka jangan memotong rambut dan kukunya sedikitpun, sampai ia menyembelih (hewan tersebut)” (HR. Muslim no. 1977).

Coba renungkan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* :

Siapa yang memiliki hewan kurban yang hendak ia sembelih, apabila hilal Dzulhijjah telah tampak (telah masuk bulan Dzulhijjah)...

Menurut Anda, ketika masuk bulan Dzulhijjah, orang yang dimaksud Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* dalam hadits ini sudah memiliki hewan kurban ataukah belum memiliki ?! Dan jawabannya sudah diketahui oleh kita semua, bahwa orang tersebut telah memiliki hewannya sebelum masuk bulan Dzulhijjah.

Penutup

Apa yang telah kami paparkan merupakan pandangan dan pendapat kami, namun kami persilahkan kepada kaum muslimin untuk belajar, dan mempelajari permasalahan ini, kemudian mengamalkan untuk dirinya sesuai dengan ilmu yang telah sampai kepadanya.

Dan bagi yang lebih memilih pendapat harusnya membeli hewan kurban pada bulan dzulhijjah maka kami persilahkan untuk mengikutinya, selama Anda sudah meyakini bahwa itu yang benar. Adapun kami, tidak mempermasalahkan pembelian hewan kurban sebelum bulan dzulhijjah berdasarkan alasan-alasan yang telah kami paparkan. Wallahu a'lam, wattaufiqu biyadillah

Ditulis oleh :

Ustadz Ratno Abu Muhammad Lc حفظه الله
(Kontributor bimbinganislam.com)

Baca selengkapnya: <https://bimbinganislam.com/bolehkah-membeli-hewan-kurban-sebelum-masuk-bulan-dzulhijjah/>

BOLEHKAH QURBAN IDUL ADHA UNTUK ORANG MENINGGAL?



Beribadah kepada Allah dan memperbanyak bekal amal shalih agar Allah ridha. Itulah tujuan seorang mukmin di dunia ini. Hari berjalan dan minggu pun berlalu, semuanya menuju suatu titik akhir, berupa perpisahan dengan dunia. Jika telah datang waktu perpisahan itu, orang-orang ingin kembali ke dunia untuk kedua kalinya. Mereka ingin bisa beramal walaupun sedikit.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah mengabarkan kepada kita, cita-cita dan keinginan seorang yang telah dikubur untuk kembali ke dunia sehingga ia bisa shalat walaupun hanya dua rakaat saja. Begitu juga Allah sebutkan dalam Al-Qur'an seorang yang ingin kembali ke dunia walaupun hanya untuk bersedekah sedikit saja.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾
وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

“dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: “Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?”. dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. *Al-Munafiqun*, 10-11).

Kenapa bila kembali ke dunia, mereka hanya menginginkan amal ibadah? Kenapa mereka tidak menginginkan untuk makan daging yang lezat, atau berlibur ke taman yang megah? Apa alasannya?

Iya betul, karena mereka telah tahu hakikat kehidupan dunia ini. Mereka telah melihat apa efek dosa dan apa manfaat pahala.

Mereka telah menyaksikan secara langsung apa itu nikmat, azab dan juga fitnah kubur. Mereka telah bertemu dengan malaikat yang geram lagi menakutkan, Munkar dan Nakir, lagi telah menyaksikan apa itu surga dan apa itu neraka. Memperhatikan hal ini, anak yang saleh terbesit dalam hatinya 'apa yang bisa aku persembahkan untuk ayah dan bunda yang telah berada di alam kuburnya?' Diantara mereka ada yang akhirnya bersedekah atas nama mayit, ada juga yang hendak berqurban atas nama kerabatnya yang telah tiada.

Nah bagaimana hal ini, apakah berqurban untuk seorang yang telah tiada, pahalanya bisa sampai kepadanya?

Dalam permasalahan ini ada khilaf diantara ulama, akan tetapi pendapat jumhur (mayoritas) ulama, bahwa pahala berqurban untuk mayit sampai kepada mereka.

Ketika ditanya syaikh Bin Baz mengatakan: "Ia boleh berqurban untuk orang yang telah meninggal baik itu ayah, ibu, bibi, paman, atau yang lainnya."

Dalam fatwa itu juga beliau juga menegaskan bahwa boleh bersedekah dengan niat untuk orang yang telah meninggal, baik berupa hewan qurban atau makanan atau yang lainnya.

“... dan bersedekah dalam bentuk harta, uang, sembelihan (qurban dan semisalnya), pakaian, makanan, semuanya bagus jika niatnya ikhlas karena Allah lagi ingin mendekatkan diri kepadanya. Baik pahalanya untuk orang yang masih hidup atau yang telah meninggal. Baik di bulan Ramadhan, atau selainnya. Begitu juga sembelihan ketika hari raya qurban, atau hari tasyrik. Dan berqurban pada hari raya idul adha disyariatkan bagi kaum muslimin. Baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, atau siapa saja yang mereka inginkan dari saudara dan orang-orang yang ia cintai.”

Jika ada seorang yang akan meninggal kemudian berwasiat kepada keluarganya untuk berqurban atas namanya apakah ini diperbolehkan, dan apakah keluarganya wajib melaksanakan wasiat tersebut? Iya, hal tersebut diperbolehkan. Dan wajib bagi keluarga melaksanakan wasiat tersebut kecuali jika tidak mampu.

Syaikh Ibnu Utsaimin pernah membagi jenis qurban yang diperuntukan bagi orang yang meninggal menjadi tiga jenis. Ketika menjelaskan jenis ketiga beliau bertutur : “Jenis yang ketiga, seorang berqurban atas dasar wasiat dari mayit, maka wajib bagi keluarga untuk menunaikan wasiat tersebut tanpa ada penambahan ataupun pengurangan (dari isi wasiatnya).” (*Ahkam Udhiyah wa Adz-Dzakah, hal. 17*).

Jika ada seorang yang berniat untuk berqurban, akan tetapi sebelum pelaksanaan ia meninggal dunia tanpa memberikan wasiat sebelumnya. Bagaimana sikap ahli waris? Ada seorang berniat untuk berqurban, kemudian wafat sebelum hari H, maka ia tidak wajib untuk menyembelih qurbannya. Namun jika keluarganya ingin melaksanakan serta merealisasikan keinginan mayit, tidak ada masalah dan pahala sampai kepadanya.

Syaikh Ibnu Utsaimin pernah menjelaskan hal ini walaupun penjelasan beliau berhubungan dengan orang yang masih hidup. Namun tidak ada bedanya antara orang yang sudah wafat atau orang yang hidup dalam permasalahan ini. Kaidahnya sama.

Syaikh Ibnu Utsaimin berkata : “Berkaitan dengan qurban, seorang wajib menunaikan ketika ia telah berkata (semisal : ini hewan qurbanku). Namun tidak wajib melaksanakan qurban bagi seorang yang baru berniat. Begitu juga, tidak wajib menyembelih hewan qurban bagi orang yang baru membeli hewan qurban.

Jika ada seorang membeli hewan qurban, dengan niat akan ia jadikan qurban, maka ia tidak wajib melaksanakan niatnya, ia masih boleh menjualnya kembali, atau membatalkan niatnya, boleh juga bersedekah atau menghadiahkan kepada seorang dengannya.” (*Syarh Al-Mumti’ 7/466*) (*Lihat Al-Majmu’ 8/402, Al-Mughni 9/446*)

Penutup

Kemudian yang perlu menjadi perhatian saat membahas berqurban untuk mayit adalah pernyataan bahwa Kurban Idul Adha untuk Orang Meninggal hukumnya bukanlah sunnah, walaupun kita katakan pahalanya sampai kepada mayit.

Jika ini sunnah, tentu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang paling pertama untuk berqurban atas nama paman tercintanya, Hamzah *radhiyallahu 'anhu*. Begitu juga untuk istri tercintanya, Khadijah *radhiyallahu 'anha* dan putra beliau, Qasim. Namun tidak pernah membaca atau mendengar bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melakukan hal itu. Jika memang beliau melaksanakannya tentu akan ada riwayat yang sampai kepada kita.

Wallahu A'lam

Referensi :

<https://islamqa.info/ar/36596>

<https://islamqa.info/ar/192448>

<https://binbaz.org.sa/fatwas/12829/-حکم-ذبح-الاضحية-عن-الميت-والحي>

Ditulis oleh :

Ustadz Ratno *hafizhahullah*

Baca selengkapnya :

<https://bimbinganislam.com/kurban-idul-adha-untuk-orang-meninggal/>

MEMPERBANYAK TAKBIR DI 10 AWAL DZULHIJJAH



Allah berfirman di awal surat al Fajar,

والفجر, وليال عشر

"Demi fajar, dan malam yang sepuluh" (Qs. *Al Fajr*, 1-2).

Kebanyakan ahli tafsir berpendapat yg dimaksud 10 malam ini adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Dan dalam bahasa Arab, penyebutan malam terkadang juga dimaknai sebagai hari, jadi tidak hanya malamnya saja. (*Tafsir Juz 'Amma Syaikh Shalih Al Utsaimin hal. 189*).

Ini adalah pendapat sahabat 'Abdullah ibnu 'Abbas radhiallahu 'anhu, Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkata yang artinya, "malam-malam yang sepuluh maksudnya adalah 10 hari di bulan Dzulhijjah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Zubai, Mujahid, dan tidak sedikit dari para salaf dan yang setelahnya." (*Tafsir Ibnu Katsir juz 8 hal 390*).

Dan Jika Allah bersumpah dengan nama mahluk-Nya, maka biasanya itu menunjukkan keagungan untuk makhluk tersebut. Oleh karena itu tidak diragukan lagi keutamaan dan keagungan 10 hari bulan Dzulhijjah. Keagungan dan keutamaanya didukung oleh sabda baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, dalam sebuah hadits shahih riwayat Bukhari,

ما من أيام العمل الصالح فيهن أحب إلى الله من هذه الأيام العشر. قالوا
ولا الجهاد في سبيل الله؟
قال: ولا الجهاد في سبيل الله إلا رجل خرج بنفسه وماله ولم يرجع من
ذلك بشيء

“Tidak ada hari yang amal shalih lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari yang sepuluh ini” Para sahabat bertanya: “Tidak juga jihad fii sabiilillaah ?” Beliau bersabda, “Iya. Tidak juga jihad fii sabiilillaah (amalan2 hari2 itu lebih baik dari jihad), kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan harta dan jiwa raganya kemudian dia tidak pernah kembali lagi (mati syahid).” (HR Bukhari dan Tirmidzi, 757)

“Amal di 10 awal dzulhijjah, lebih Allah cintai dibanding jihad.”

Oleh karena itu mari kita perbanyak amalan-amalan shalih di hari-hari ini dengan memperbanyak shalat sunnah, puasa sunnah, memakmurkan masjid, berdo'a, membaca Al Qur'an, bersedekah, dan berdzikir kepada Allah.

Mari Perbanyak Takbir

Termasuk amalan yang disyariatkan untuk dikerjakan di hari-hari awal bulan Dzulhijjah adalah bertakbir, bertahlil dan bertahmid.

Dan dalilnya adalah firman Allah,

لِيَسْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ...

“supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan” (*Surat Al Hajj, 28*)

Ayat diatas bersifat umum, mencakup semua jenis dzikir yang disyariatkan untuk diperbanyak. Adapun dalil khusus yang menjelaskan tentang disyariatkannya bertakbir, bertahlil dan bertahmid di awal-awal bulan Dzulhijjah adalah perbuatan sahabat sebagaimana yang dinukil oleh Imam Bukhari,

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: " وَادْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ: أَيَّامُ الْعَشْرِ، وَالْأَيَّامُ الْمَعْدُودَاتُ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ " وَكَانَ ابْنُ عَمَرَ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ: «يَخْرُجَانِ إِلَى السُّوقِ فِي أَيَّامِ الْعَشْرِ يُكَبِّرَانِ، وَيُكَبِّرُ النَّاسُ بِتَكْبِيرِهِمَا»

"Berkata Ibnu 'Abbas, "Dan ingatlah oleh kalian di hari-hari yang ditentukan yaitu hari-hari sepuluh, dan hari-hari yang terbatas yaitu hari-hari tasyriq", Dan dahulu Ibnu Umar dan Abu Hurairah keluar ke pasar di hari-hari sepuluh (Dzulhijjah) dan mereka berdua bertakbir, dan orang-orang ikut bertakbir bersama mereka berdua" (HR Shahih Bukhari, 20/2).

Berarti kita dianjurkan untuk memperbanyak takbir dan tahlil dimulai dari awal dzulhijjah sampai dengan akhir hari Tasyriq dengan rincian sebagai berikut;

1. Takbir Muthlaq dimulai dari hari pertama Dzulhijjah, yaitu tenggelamnya matahari di hari akhir bulan DzulQo'dah, sampai dengan hari Tasyriq ke-3. Boleh dikumandangkan kapan pun, setelah shalat, sebelum shalat, pagi, sore malam, di setiap waktu.

2. Takbir Muqayyad, yang terikat dengan waktu. Yaitu setelah shalat wajib lima waktu. Dimulai dari waktu terbitnya fajar hari 'Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah),

sampai terbenamnya matahari di akhir hari tasyriq. Dibaca setelah shalat wajib lima waktu setelah membaca istighfar 3x dan dzikir

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Bagaimana Lafadz Takbir?

Adapun lafadz Takbirnya adalah sebagaimana yang sering kita dengar

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ولله الحمد

Ini adalah lafadz yang digunakan dalam madzhab Hambali dan Hanafi. Adapun dalam madzhab Syafi'iyah dan Malikiyah maka lafadz Allahu Akbar di awal takbir sebanyak tiga kali;

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، ولله الحمد

Karena kita sudah masuk di hari-hari awal bulan Dzulhijjah, mari kita perbanyak bertakbir dan bertahlil kepada Allah, dimanapun kita berada dan kapanpun. Entah ketika kita sedang mengendarai kendaraan, berjalan, ketika hendak tidur, setelah shalat, di rumah, di tempat kerja, di pasar, dan di waktu-waktu dan tempat-tempat lainnya. *Wallahu A'lam.*

Ditulis Oleh :

Ustadz Kukuh Budi Setiawan, S.S., S.H., حفظه الله

KEUTAMAAN DAN AMALAN DI 10 HARI PERTAMA BULAN DZULHIJJAH



Salah satu bentuk kecintaan Allah kepada hamba-Nya adalah Dia memilih beberapa waktu yang jikalau seorang hamba beramal pada waktu tersebut maka pahalanya akan Allah lipat gandakan. Diantara waktu yang Allah pilih tersebut adalah sepuluh hari pertama pada bulan Dzulhijjah.

Keutamaan bulan Dzulhijjah

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan keutamaan 10 hari ini dibanding dengan hari lainnya adalah

1) Allah bersumpah dengan 10 hari ini.

Allah berfirman: **وَلَيَالٍ عَشْرٍ**

“Demi sepuluh hari” (QS. *Al-fajr*, 2)

Yang dimaksud dengan sepuluh hari pada ayat tersebut adalah adalah sepuluh hari pertama pada bulan Dzulhijjah sebagaimana dikatakan oleh mayoritas ahli tafsir. (*Tafsir ibnu katsir* 8/390).

2) Amalan pada hari tersebut adalah amalan yang paling Allah cintai

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ بَعْنِي
أَيَّامَ الْعَشْرِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلَا الْجِهَادُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلًا خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

“Tidak ada satu haripun yang amalan shalih di dalamnya lebih disukai Allah *Azza Wa Jalla* daripada hari-hari ini.”

yaitu sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, begitu juga dengan Jihad fi sabilillah?” Beliau menjawab: “Termasuk jihad fi Sabilillah, kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya, kemudian ia tidak kembali lagi setelah itu.” (*Ahmad, 1867; Abu Dawud, 2082*).

Hadits di atas menjelaskan bahwa amalan yang dikerjakan pada sepuluh pertama pada bulan dzulhijjah memiliki keutamaan yang sangat besar, sampai bisa mengalahkan pahala jihad fi sabilillah, apabila jihad tersebut diluar sepuluh hari ini-, kecuali apabila dia syahid dalam medan peperangan.

3) Didalamnya terdapat hari arafah.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْرُو
ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ

“Tidak ada satu hari pun yang di hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari ‘Arafah, dan pada hari itu Dia turun kemudian membangga-banggakan mereka di depan para malaikat” (*Muslim : 1348*).

4) Berkumpul di dalamnya ibadah – ibadah inti.

Banyak ibadah yang secara khusus disyariatkan dalam 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, dan ibadah – ibadah tersebut adalah ibadah – ibadah agung di dalam islam, seperti sholat, puasa, sedekah dan haji. Berkata al-Hafidz Ibnu Hajar yang artinya: “Alasan mengapa 10 hari Dzulhijjah diletakkan dari hari lainnya adalah karena pada hari tersebut berkumpul ibadah – ibadah inti, yaitu sholat, puasa, sedekah, dan haji, yang tidak ditemukan pada hari – hari lainnya.” (*Fathul Baari, 2/460*).

Amalan di Bulan Dzulhijjah

Setelah kita mengetahui keutamaan – keutamaan yang ada pada sepuluh hari tersebut, maka amalan apa yang hendaknya kita kerjakan? Secara umum semua amalan yang terhitung sebagai amal sholih sangat dianjurkan untuk diperbanyak pada hari tersebut, berlandaskan dengan keumuman sabda rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* :

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ يَغْنِي
أَيَّامَ الْعَشْرِ

“Tidak ada satu haripun yang amalan shalih di dalamnya lebih disukai Allah *Azza Wa Jalla* daripada hari-hari ini.” yaitu sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah...” (HR. Ahmad, 1867; Abu Dawud, 2082).

Dalam hadits tersebut rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* hanya menyebutkan amalan sholih tanpa ada pengkhususan amalan tertentu, maka semua ketaatan yang mendekatkan diri kepada Allah masuk dalam keumuman hadits. Kendati demikian ada amalan – amalan khusus yang lebih dianjurkan dalam hari – hari tersebut, diantaranya :

(1) Haji

Haji merupakan amalan paling agung yang dikerjakan pada hari ini, karena haji merupakan salah satu rukun islam. Allah berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Haji merupakan kewajiban yang harus ditunaikan manusia kepada Allah, bagi orang yang sanggup mengerjakannya.” (QS. Ali Imran, 97).

Rasulullah bersabda :

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

“Siapa yang melaksanakan haji lalu dia tidak berkata-kata kotor dan tidak berbuat fasik maka dia kembali seperti hari saat dilahirkan oleh ibunya”. (Al Bukhari, 1424)

(2) Memperbanyak takbir

Disunnahkan bagi seseorang untuk memperbanyak takbir sejak memasuki hari pertama dibulan dzulhijjah (takbir muthlaq – ed),

Allah berfirman :

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ...

Hendaklah mereka menyebut nama- nama Allah pada hari – hari yang telah diketahui... (QS. *Al Hajj*, 22).

Ibnu Abbas menafsirkan bahwa hari – hari yang dimaksud Allah adalah sepuluh hari pertama Dzulhijjah. (*Tafsir Ibnu katsir*, 5/145). Dan dahulu Ibnu Umar dan Abu Hurairah berjalan ke pasar sembari bertakbir pada 10 hari dzulhijjah, kemudian orang – orang pun ikut bertakbir. (*riwayat Bukhari dengan sighth jazm pada bab keutamaan hari tasyrik*).

(3) Memperbanyak puasa

Hendaklah seorang muslim memperbanyak puasa sunnah pada 9 hari pertama bulan Dzulhijjah, terkhusus pada tanggal 9 Dzulhijjah atau yang dikenal puasa arafah. Para istri rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* berkata :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* berpuasa pada Sembilan hari Bulan Dzulhijjah”. (*HR. Abu dawud : 2081, dinyatakan shahih oleh Syaikh Albani*).

Rasulullah bersabda tatkala ditanya tentang puasa arafah : **يُكْفَرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ**

“Menggugurkan dosa setahun yang lalu dan yang akan datang” (*Muslim, 1162*)

(4) Berkurban

Hukum berkurban pada tanggal 10 Dzulhijjah adalah sunnah muakkadah menurut mayoritas ulama, maka tidak elok jikalau seorang muslim yang memiliki kemampuan untuk meninggalkan sunnah ini.

Rasulullah bersabda :

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُصَحِّحْ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّائَنَا

“Siapa memiliki keluasan (untuk berqurban) namun tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami” (*Ibnu Majah, 3114*)

(5) Memperbanyak doa

Disyariatkan juga bagi seorang muslim memperbanyak doa terutama pada hari 'arafah, sebagaimana sabda rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* :

حَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ

“Sebaik – baik doa adalah doa yang dipanjatkan pada hari ‘arafah” (*Tirmidzi: 3509, dinyatakan shahih oleh Syaikh Albani*)

(6) Sholat ied

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda :

أَمْرُنَا أَنْ نَخْرُجَ فَنُخْرِجَ الْحَيْضَ وَالْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ أَوْ
الْعَوَاتِقَ ذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيُشْهَدْنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ
وَيَعْتَزَلْنَ مُصَلَّاهُمْ

“Kami diperintahkan untuk keluar (pada sholat ‘ied), sampai – sampai kami keluarkan pula para wanita yang sedang haid, gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit dalam rumah.” Ibnu Aun menyebutkan, “Atau gadis-gadis remaja yang dipingit. Adapun wanita haid, maka mereka dapat menyaksikan (menghadiri) jama’ah kaum Muslimin dan mendoakan mereka, dan hendaklah mereka menjauhi tempat shalat mereka.” (*Bukhari, 928*).

Itulah sedikit pembahasan tentang keutamaan sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, semoga tulisan ini dapat menggugah semangat kita untuk memperbanyak ketaatan kita kepada Allah terlebih pada hari – hari tersebut, dan dapat memberikan kemanfaatan kepada penulis dan kaum muslimin pada umumnya. Wallahu a'lam

Ditulis oleh :

Ustadz Muhammad Ihsan حفظه الله

(Kontributor bimbinganislam.com)

Baca selengkapnya :

<https://bimbinganislam.com/keutamaan-dan-amalan-di-10-hari-pertama-bulan-dzulhijjah/>

PENTING!!! SEBELUM MELAKSANAKAN PENYEMBELIHAN HEWAN



Ma'asyiral muslimin para pembaca yang semoga dirahmati dan diberkahi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sebelum kita mengetahui panduan tata cara menyembelih hewan qurban, maka kita harus mengetahui apa itu qurban?

Qurban dalam bahasa arab dikenal dengan kata **أُضْحِيَّةٌ** yang artinya adalah segala apa yang disembelih oleh seorang muslim berupa seekor unta, sapi, dan kambing dan semisalnya pada hari raya idul adha dan hari tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah *ta'ala*.

Islam mensyariatkan perintah berqurban sebagaimana firman Allah *'azza wa jalla*

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ
فَالِهَكُمْ إِلَهًا وَاحِدًا فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

“Dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan hewan (qurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya, dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).” (Q.S. *Al-Hajj*, 34)

SYARAT ORANG YANG MENYEMBELIH HEWAN KURBAN

1. **Muslim**, tidak halal sembelihan orang kafir, dan adapun ahlul kitab (yahudi dan nashari, bahkan yang ada di zaman ini) dihalalkan sembelihannya.
2. **Berakal**, laki-laki ataupun perempuan, sudah baligh ataupun belum baligh asalkan sudah tamyiz (mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk), maka tidak sah sembelihan orang gila, pemabuk, dan anak kecil yang belum baligh yang belum tamyiz.
3. **Menyebut nama Allah ketika menyembelih**, maka tidak sah sembelihan yang tidak menyebut nama Allah dengan sengaja.

SYARAT HEWAN YANG AKAN DISEMBELIH

Adapun hewan yang akan disembelih terdapat 2 syarat :

[1] Dari segi usia

- A. Unta : genap berusia 5 tahun.
- B. Sapi : genap berusia 2 tahun.
- C. Kambing : genap berusia 1 tahun.

Dari syarat ini maka tidak sah jika hewan yang disembelih tidak mencapai dari ketentuan diatas sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dari Jabir bin Abdillah bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda

لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جَذَاعَةً مِنَ الضَّأْنِ

“Janganlah kalian menyembelih hewan kurban kecuali dengan musinnah (kambing yang telah berusia setahun lebih), kecuali jika kalian mengalami kesulitan maka kalian menyembelih jazza'ah (kambing yang usianya enam bulan hingga satu tahun)”

[2] Sehat tanpa ada cacat

Hewan qurban yang memiliki cacat pada fisiknya seperti buta sebelah atau seluruhnya, pincang, tanduknya patah, terpotong hidungnya, sakit dan kurus maka sembelihannya tidak sah, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda

أَرْبَعٌ لَا تُجْزَى فِي الْأَصَاحِي: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرَهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضَهَا،
وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ عَرْجَهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لَا تُنْقِي

“Empat cacat yang tidak boleh dalam qurban : hewan yang jelas buta, hewan yang jelas sakit, hewan yang jelas pincang, dan hewan yang kurus tidak memiliki sumsum di tulangnya” (H.R. *Tirmidzi dan ia menshahihkan hadits ini*)

CARA MENYEMBELIH HEWAN KURBAN

Ada 2 cara dalam penyembelihan hewan kurban

1. نَحْرٌ (Nahr) dan hewan yang disembelih dengan cara ini adalah unta
2. ذَبْحٌ (Dzabh) dan hewan yang disembelih dengan cara ini adalah sapi, kambing, ayam dan semisalnya.

Umumnya di Indonesia penyembelihan dilakukan (Dzabih) yaitu menyembelih hewan) ذَبْحُ dengan cara dengan melukai bagian leher paling atas. Adapun cara menyembelih hewan kurban adalah dengan menghadapkan hewan ke arah kiblat, membaringkan hewan ke sisi sebelah kiri dan menahan kepala hewan, menyembelih hewan dengan pisau yang tajam, dan ketika akan menyembelih disyariatkan membaca

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

DOA YANG SHAHIH KETIKA MENYEMBELIH HEWAN UNTUK QURBAN

Jika pemilik hewan menyembelih sendiri, maka doanya adalah

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ هَذَا مِنْكَ وَلَكَ عَنِّي، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي

“Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar, Ya Allah ini dari Engkau dan untuk Engkau, ini dariku, Ya Allah terimalah dariku.”

Dan jika pemilik hewan mewakilkan penyembelihannya kepada orang lain, maka orang yang menyembelih membaca doa

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ هَذَا مِنْكَ وَلَكَ عَنْهُ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْهُ

“Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar, Ya Allah ini dari Engkau dan untuk Engkau, ini darinya, Ya Allah terimalah darinya.”

Disusun oleh :

Ustadz Faisal Abu Fatih حفظه الله

Senin, 29 Dzulqa’dah 1441 H/ 20 Juli 2020 M

Baca selengkapnya :

<https://bimbinganislam.com/panduan-tata-cara-menyembelih-hewan-kurban-di-masa-new-normal/>





WAJAR TANPA Pengecualian
DAUDIT OLEH KAP KUMALAMAHADI, KUNCARA,
SUCING PAMUSI & PESAN

**CS CINTA
SEDEKAH**

Mudahnya Berqurban bersama Cinta Sedekah



info & konfirmasi :
0812 5000 160

Mudahnya
Berqurban
bersama
Cinta Sedekah



CINTA

SEDEKAH

info & konfirmasi :

0812 5000 160

Sapi
Paket
Murah

Sapi berat sekitar 300 Kg

Rp.

2.600.000

untuk
7 Orang

     @cspeduli

www.cintasedekah.org

Mudahnya
Berqurban
bersama
Cinta Sedekah



CINTA
SEDEKAH

info & konfirmasi :
0812 5000 160

Paket
A

Kambing berat 26 - 30 Kg

Rp.

2.700.000

     @cspeduli
www.cintasedekah.org



Mudahnya
Berqurban
bersama
Cinta Sedekah



CINTA
SEDEKAH

info & konfirmasi :
0812 5000 160

Paket
B

Kambing berat 20 - 25 Kg

Rp.

2.300.000

 @cspeduli
www.cintasedekah.org



Mudahnya
Berqurban
bersama
Cinta Sedekah



CINTA
SEDEKAH

info & konfirmasi :
0812 5000 160

Paket

C

Rp.

Domba berat 20 - 25 Kg
2.000.000

 @cspeduli

www.cintasedekah.org



WAJAR TANPA PENCECUALIAN
DIAUDIT OLEH KAP KUMALAHADI, KUNCARA,
SUGENG PAMUJI & REKAS



Mudahnya Berqurban bersama Cinta Sedekah

Update Progres Program Qurban 1443 H
Tanggal 15/6/2022 Pkl 08:00

Total Dana yang Masuk :

Rp37.600.000

Kambing

Paket A : 4 ekor

Paket B : 0

Domba

Paket C : 3 ekor

Sapi

1 Ekor dan 1/7

Transfer Dana Qurban ke :



7814 5000 68

a.n. Cinta Sedekah (QURBAN)

Konfirmasi :

0812 5000 160

@cspeduli

www.cintasedekah.org